

IMPLEMENTASI KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MODEL EPSTEIN DI CENDEKIA KIDS SCHOOL MADIUN

Annisa Putri Noerviana¹, Rosyida Nurul Anwar², Dian Ratnaningtyas Afifah³

Universitas PGRI Madiun

Email: annisaputrinoerviana@gmail.com

Universitas PGRI Madiun

Email: rosyidanurul@unipma.ac.id

Universitas PGRI Madiun

Email: dian.afifah@unipma.ac.id

ABSTRACT

Parental involvement in early childhood education is a process or way for families, especially parents, to participate and play a role in organizing education to achieve goals. According to experts, there are several models for parental involvement, one of which is the Epstein model. Epstein frames six forms of parental involvement: parenting education, communication, volunteering, learning at home, decision-making, and community collaboration. The benefits of parental involvement in early childhood education are that parents gain knowledge regarding child development, the relationship between parents and teachers is well established, and the school's image is good. Parental involvement indeed cannot be separated from supporting and inhibiting factors. This research aims to determine parent involvement in the Epstein model at Pakar Kids School. The subjects of this research were the principal, teachers, and parents at Pakar Kids School. This research method uses a qualitative approach with a field research type. Research location at Pakar Kids School. Data collection techniques through interviews and documentation. The data analysis technique for this research uses the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and concluding. The research results show that the Epstein model of parent involvement is relevant to parent involvement at Pakar Kids School, which takes six forms: parenting education, communication, volunteering, learning at home, decision-making, and collaborating with the community. Supporting factors for parental involvement are school readiness and the relationship or communication that exists between parents and teachers. Meanwhile, the factors inhibiting parental involvement are parental education and employment.

Keywords: *Involvement, Parents, Epstein Model*

ABSTRAK

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini merupakan proses atau cara keluarga terutama orang tua untuk ikut serta berperan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan. Keterlibatan orang tua terdapat beberapa model menurut para ahli, salah satunya model Epstein. Epstein membingkai enam bentuk keterlibatan orang tua yaitu parenting education, communication, volunteer, learning at home, decision making dan collaborating with community. Manfaat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini yaitu orang tua mendapat pengetahuan terkait perkembangan anak, hubungan antara orang tua dan guru terjalin dengan baik, dan membuat citra sekolah menjadi baik. Keterlibatan orang tua tentu tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam model Epstein di Cendekia Kids School. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan orang tua di Cendekia Kids School. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research. Lokasi penelitian pada Cendekia Kids School. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua model Epstein relevan dengan keterlibatan orang tua di Cendekia Kids School yang terdapat dalam enam bentuk yaitu parenting education, communication, volunteer, learning at home, decision making dan collaborating with community. Faktor pendukung keterlibatan orang tua yaitu kesiapan sekolah, hubungan atau komunikasi yang terjalin antara orang tua dan guru. Sedangkan faktor penghambat keterlibatan orang tua yaitu faktor pendidikan dan pekerjaan orang tua.

Kata Kunci: Keterlibatan, Orang Tua, Model Epstein

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah tahap awal dalam proses pendidikan yang merupakan pondasi penting bagi perkembangan anak [1]. Masa tahap awal membentuk fundamen pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan berdampak besar dalam kehidupan anak di masa datang [2]. Sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas pembentukan karakter anak, PAUD tidak hanya menyelenggarakan pendidikan formal, namun juga menciptakan lingkungan yang dapat mendukung dan melibatkan orang tua selaku partner dalam pembelajaran di sekolah dan di rumah [3]

Bidang pendidikan Ki Hadjar Dewantara mengemukakan konsep tripusat pendidikan yang memiliki peran besar pada pendidikan [4]. Tripusat Pendidikan ialah pendidikan nasional meliputi pendidikan di tiga lingkungan hidup yaitu pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah atau perguruan, dan masyarakat. Lingkungan keluarga adalah pendidikan pusat pertama yang berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak [5]. Sementara itu lingkungan perguruan adalah inti dari

pendidikan untuk pengembangan intelektual bersama dengan ilmu pengetahuan. Lingkungan masyarakat mendorong pengembangan potensi kegiatan. Keluarga dan masyarakat memiliki peran penting pada pendidikan anak usia dini. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwasanya masyarakat juga turut serta mendapatkan peran pada pendidikan. Kemudian di Pasal 54 Ayat 1, "Peranan masyarakat terhadap pendidikan meliputi peran untuk individu, keluarga, regu atau kelompok, organisasi profesi, dan kemasyarakatan dalam menyelenggarakan dan mengendalikan mutu pelayanan pendidikan." Anak dapat menerima pendidikan dari keluarga yang termasuk dalam masyarakat. Rumah adalah lingkungan pertama anak sejak lahir hingga tumbuh dan berkembang, sehingga orang tua memiliki peran pasti dan utama dalam pendidikan anak.

Kebijakan tentang keterlibatan orang tua terwujud di Indonesia oleh adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 Tahun 2017 terkait Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan. Pelibatan keluarga ialah cara keluarga untuk ikut serta mendapatkan peran atas

penyelenggaraan pendidikan untuk menggapai tujuan pendidikan nasional [6]. Pelibatan keluarga sebagai cara keluarga untuk terlibat pada pendidikan untuk mencapai tujuannya. Keterlibatan orang tua pada pendidikan anak usia dini tidak lebih dari sekedar mendaftarkan anak di sekolah tetapi orang tua dapat secara aktif terlibat memberikan pendidikan bagi anak. Keterlibatan dapat dilakukan dengan bermacam bentuk, termasuk keterlibatan dalam kegiatan di luar sekolah dan kegiatan yang berhubungan bersama sekolah [7]. Komitmen terkait keterlibatan di sekolah yaitu keterlibatan orang tua pada sekolah untuk mengikuti pertemuan dan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Keterlibatan orang tua di lingkup keluarga ini yaitu keterlibatan orang tua yang diterapkan di lingkungan rumah anak dengan cara membujuk anak bercerita terkait sekolah, membantu anak mengerjakan tugas, membaca buku bersama anak, dan menyediakan tempat untuk anak membaca dan mengerjakan tugas sekolah [8].

National Longitudinal Survey of Youth (NLSY) memberikan penjelasan bahwa ada dua jenis keterlibatan orang tua di pendidikan di sekolah dan di rumah. Ada terdapat empat kegiatan yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua di sekolah yakni kehadiran orang tua di konferensi orang tua-guru, partisipasi dalam Asosiasi Orang Tua Guru (PTA), sukarelawan di kelas dan di luar kelas. Contoh lain yaitu melakukan makan bersama atau rekreasi makan.

Berdasarkan beberapa studi terkait keterlibatan orang tua pada pendidikan

dan kolaborasi bersama guru, Epstein membingkai berbagai bentuk keterlibatan orang tua dalam pengasuhan [9]. Ada enam bentuk keterlibatan orang tua yaitu *parenting education* (edukasi tentang pengasuhan), *communicating* (komunikasi), *volunteering* (sukarelawan), *learning at home* (pembelajaran di rumah), *decision making* (pembuat keputusan), *collaborating with the community* (bekerjasama dengan komunitas).

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan yaitu Cendekia Kids School bahwa keterlibatan orang tua pada pendidikan anak sudah tergerak dan dijalankan. Ada beberapa macam kegiatan dimana orang tua ikut terlibat di dalamnya. Di sekolah terdapat komite sekolah dimana anggota komite berasal dari orang tua. Komite sekolah, bertujuan untuk membantu sekolah dan para guru dalam berbagai perencanaan sekolah. Terdapat kegiatan edukasi *parenting* kepada orang tua, yang diadakan sekolah untuk memberikan sosialisasi kepada orang tua. Sekolah mengadakan parenting dengan mengundang ahli sebagai narasumber. Kegiatan program orang tua mengajar, yaitu kegiatan orang tua untuk mengajar di sekolah. Orang tua akan diberi kesempatan oleh guru kelas untuk mengajar di kelas, orang tua bisa mengusung tema yang diinginkan dan diperbolehkan membawa media ajar sendiri.

Kemudian terdapat kegiatan relawan jum'at berkah. Dimana orang tua menjadi sukarelawan untuk melakukan kegiatan berbagi makan dan minum setiap hari jum'at dengan guru dan juga anak-

anak di sekolah lalu di bagikan di sekitar sekolah atau di jalan. Orang tua juga mengikuti kegiatan bazar yang diadakan oleh sekolah, bazar yang diadakan berupa bazar barang bekas dan bazar makanan atau minuman. Orang tua bisa mendonasikan barang bekas yang ada di rumah untuk dijual di bazar, kemudian hasil bazar tersebut di donasikan kepada yang membutuhkan. Selain bazar barang bekas, terdapat juga bazar makanan dan minuman dimana stand tersebut dapat digunakan oleh orang tua yang ingin berjualan.

Berdasarkan hasil pada wawancara dengan kepala sekolah, bahwa di Cendekia *Kids School* selalu melibatkan orang tua di segala kegiatan. Orang tua juga selalu bersedia mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah. Ada beberapa orang tua yang support dan mengikuti kegiatan program sekolah, namun ada juga orang tua yang berhalangan mengikuti kegiatan sekolah karena kesibukan bekerja. Namun hal itu tidak menjadi halangan untuk sekolah selalu melibatkan orang tua dalam program sekolah. Karena bila ada orang tua yang berhalangan dalam mengikuti kegiatan pada hari masuk bekerja, maka orang tua dapat mengikuti program kegiatan yang dilakukan di hari libur atau senggang.

Peneliti melakukan penelitian di Cendekia *Kids School* karena keterlibatan orang tua di sekolah tersebut relevan dengan keterlibatan orang tua model Epstein. Ada 6 keterlibatan model Epstein yaitu *parenting*, *communication*, *volunteer*, *learning at home*, *decision making* dan *collaborating with*

community. Penelitian ini diharapkan memberikan khasanah pengetahuan mengenai bentuk keterlibatan orangtua di Lembaga PAUD.

METODOLOGI

Jenis penelitian disusun dengan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berupa deskriptif kualitatif dengan jenis *field research* (kajian lapangan), peneliti melihat suatu kejadian persitiwa atau mendapatkan pengetahuan pada penelitian keterlibatan orang tua dalam model Epstein di Cendekia *Kids School*.

Penelitian ini mengambil dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian yang didapat secara langsung oleh peneliti baik melalui data hasil observasi, dan hasil wawancara. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari bacaan dan berbagai macam sumber. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan dokumen berupa buku atau literatur yang ditemui di e-book, internet dan lain sebagainya

Instrumen dalam penelitian ini merupakan proses penelitian secara menyeluruh berupa perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pelaporan hasil penelitian. Dalam melakukan observasi serta wawancara maka diperlukan instrumen berupa pedoman sesuai variabel yang diteliti yakni keterlibatan orang tua Model Epstein pada pendidikan anak

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi yaitu, pengambilan data

dengan pencatatan, perekaman dan pendeskripsian terhadap apa yang diamati mengenai keterlibatan orang tua. Observasi dilakukan di Cendekia *Kids School* terhadap keterlibatan orang tua Model Epstein; 2) Wawancara, yaitu percakapan antara dua orang atau lebih terdiri dari narasumber dan pewawancara. Wawancara dilaksanakan secara fleksibel berdasar pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah dan guru mengenai keterkaitan keterlibatan orangtua pada pendidikan anak, sedangkan wawancara bersama orang tua yakni respon terkait keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak; 3) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen untuk memperjelas data penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir menarik kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *parenting education* di cendekia *kids school* telah dirancang dan direncanakan dalam kalender akademik. Program *parenting* dilakukan selama dua kali, yaitu pada semester awal dan semester akhir. Pada semester awal dilakukan *parenting* sesuai dengan rombongan belajar dari *playgroup*, kelas a, dan kelas b. Dimana program *parenting* ini diberi nama "eneg" atau *entekno uneg-uneg*. Pada semester kedua, dilakukan *parenting* akbar dengan melibatkan semua orang tua di cendekia *kids school*. Sekolah sudah menyiapkan tema terkait *parenting* akbar dan

mengundang narasumber dari ahli psikolog.

Komunikasi antara orang tua dan sekolah menggunakan pemanfaatan media seperti buku penghubung. Buku penghubung ini berisi kegiatan pembelajaran anak di kelas setiap harinya. Sehingga orang tua dapat mengetahui kegiatan belajar yang dilakukan anak setiap harinya. Orang tua juga dapat mengkomunikasikan berbagai hal tentang anak secara langsung dengan menanyakan kepada guru kelas. Komunikasi antara guru dan orang tua juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial seperti *whatsapp*. Kepala sekolah y.r mengatakan bahwa terdapat grup *whatsapp* setiap kelas yang beranggotakan dari orang tua, guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah dan guru memberikan informasi berbagai pengumuman terkait anak ataupun kegiatan melalui grup *whatsapp* tersebut.

Kegiatan sukarelawan dari orang tua antara lain projar (program orang tua mengajar), jum'at berkah, kegiatan odl kegiatan projar ini dilakukan di bulan tertentu, dimana orang tua dapat memilih jadwal yang akan digunakan untuk mengajar di kelas. Orang tua dapat membawakan tema pembelajaran sesuai sekolah atau tema yang diinginkan orang tua. Program orang tua inspirasi dimana program ini dilakukan oleh orang tua yang memiliki profesi tertentu untuk mengajar di kelas bersama anak dan memberikan pembelajaran mengenai profesi tersebut.

Sekolah melakukan *home visit* atau mengunjungi rumah anak, dan kegiatan *home visit* tersebut sudah direncanakan

dalam kalender akademik. Guru akan mengkomunikasikan terkait pembiasaan anak yang harus dilakukan di rumah, namun tanpa pemaksaan dari pihak sekolah, sehingga orang tua dapat bebas memberikan pembelajaran di rumah. Hasil penelitian mendapatkan bahwa keterlibatan orang tua model Epstein di Cendekia *Kids School* yaitu.

Edukasi Tentang Pengasuhan (Parenting Education)

Program parenting telah mencapai level atau tahap dimana sekolah membantu keluarga untuk dapat mengasuh dan mendorong kemampuan anak. Program *parenting education* diadakan untuk seluruh orang tua atau wali murid. Kegiatan parenting direncanakan dengan menentukan tema terkait *parenting* dan mengundang narasumber dari para ahli. *Parenting* bertujuan dalam membantu orang tua untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung anak sebagai pembelajar yang aktif, dan mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan, keamanan, gizi dan semua hal yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Parenting berasal dari kata "*parent*" yang artinya ibu, ayah atau seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru.

Parent juga dapat diartikan seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangan anak [10] pengasuhan anak adalah layanan komprehensif bagi anak dan keluarga

anak yang melengkapi asuhan dan pendidikan yang diterima anak dari keluarganya [11].

Kegiatan parenting ini juga memiliki kendala pada orang tua yang tidak dapat menghadiri dan mengikuti kegiatan *parenting* karena kesibukan dalam pekerjaan. Sejalan dengan hasil bahwa kondisi kehidupan orang tua merupakan faktor yang berasal dari orang tua itu sendiri, seperti tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua [12]. Latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi memberikan pola dan pandangan terhadap tingginya pengasuhan terhadap anak [13]. Beberapa orang tua mungkin menghadapi kendala waktu dan kesibukan dalam kehidupan sehari-hari yang menyulitkan mereka untuk aktif berpartisipasi di sekolah. Selain itu, ada juga orang tua yang merasa kurang percaya diri dalam mendukung pendidikan anak [14].

Komunikasi (Communication)

Komunikasi yang dilakukan telah mencapai level tahapan dimana sekolah berkomunikasi dengan orang tua terkait program sekolah dan kemampuan anak, dengan melalui komunikasi sekolah ke rumah dan rumah ke sekolah secara efektif. Komunikasi diantara kepala sekolah dan guru dengan orang tua dapat dilakukan secara langsung dengan bertemu dan melalui media sosial atau media buku. Sehingga orang tua mudah dalam mendapatkan informasi secara cepat. Berdasar hasil penelitian diperkuat dengan teori Epstein bahwa komunikasi pada keterlibatan orang tua yaitu dalam menjalin komunikasi dua arah antara

rumah dan sekolah atau sekolah dengan rumah.

Sejalan dengan hasil penelitian dan diperkuat dengan referensi yang mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seorang pengirim pesan atau yang disebut sebagai komunikator kepada penerima pesan/sasaran yang disebut komunikan baik secara langsung melalui lisan maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, yang bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran orang lain, mengubah sikap, dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu [15] Komunikasi adalah bentuk penyampaian informasi baik dari guru maupun orang tua dalam menyampaikan maksud dan tujuan untuk mendidik anak. Komunikasi dibutuhkan antara orang tua dan guru. agar terciptanya hubungan yang positif.

Kendala dalam komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua, yaitu terdapat orang tua yang memiliki perbedaan pendapat terhadap guru, sehingga komunikasi tidak terjalin erat. Kendala juga dapat terjadi pada orang tua yang melewatkan informasi atau pengumuman yang diberikan sekolah, sehingga komunikasi antara guru dan orang tua tersebut kurang terjalin baik. Sejalan dengan hasil bahwa Sikap masing-masing orang tua dan guru akan mempengaruhi komunikasi yang terjalin [16] melalui media komunikasi apapun sejatinya komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan pihak sekolah memiliki makna dan pengertian yang sama yang bernilai positif dan bertujuan untuk memberikan nasihat dan keteladanan yang

dapat dipelajari dan diterapkan oleh anak, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi tersebut bersifat komunikatif.

Pembelajaran di Rumah (*Learning at Home*)

Program *learning at home* atau keterlibatan orang tua di rumah telah mencapai tahapan dimana melibatkan orang tua dalam pembelajaran di rumah dengan anak termasuk pekerjaan rumah dan kegiatan lain. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah adalah dengan melakukan pembiasaan terkait kemandirian anak, menambah *life skill* anak, atau mengembangkan fisik motorik anak. Orang tua akan mengulang kembali pembelajaran di sekolah untuk diterapkan saat di rumah bersama anak. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara menyenangkan sambil bermain agar anak tidak mudah bosan. Dengan hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran di rumah yaitu kegiatan orang tua yang terlibat dalam mendorong anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan di sekolah. Bentuk kemitraan ini, sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk orang tua tentang bagaimana membantu anak belajar di rumah sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah sehingga ada keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah. Orang tua dapat mendampingi, memantau dan membimbing anak di rumah yang berhubungan dengan tugas di sekolah [17].

Terdapat orang tua yang memiliki kendala dalam menerapkan belajar

bersama anak di rumah, kendala tersebut karena orang tua merasa sulit untuk mengajarkan anak atau terdapat orang tua yang sibuk bekerja dan lebih memilih untuk mengikutkan anak pada les bimbingan belajar di luar.

Hasil penelitian sejalan dengan pernyataan bahwa banyak orang tua yang sepenuhnya mempercayakan keberhasilan pendidikan anak kepada guru, orang tua percaya bahwa guru bertanggung jawab atas pendidikan anak. Pada dasarnya, keberhasilan pendidikan anak juga membutuhkan dukungan dan keterlibatan orang tua itu sendiri [18] Beberapa orang tua mungkin menghadapi kendala waktu dan kesibukan dalam kehidupan sehari-hari yang menyulitkan mereka untuk aktif berpartisipasi di sekolah. Selain itu, ada juga orang tua yang merasa kurang percaya diri dalam mendukung pendidikan anak [19]

KESIMPULAN

Keterlibatan Orang tua di Cendekia Kids School relevan dengan keterlibatan orang tua model Epstein yaitu *parenting education, communication, volunteer, learning at home, decision making* dan *collaborating with community*. Faktor pendukung keterlibatan orang tua di Cendekia Kids School yaitu kesiapan sekolah dalam merencanakan program keterlibatan orang tua, komunikasi yang terjalin baik antara guru dan orang tua serta pengaruh pendidikan dan waktu orang tua. Sedangkan faktor penghambat keterlibatan orang tua di Cendekia Kids School yaitu faktor kesibukan dan pekerjaan orang tua, perbedaan pendapat

dan tujuan antara orang tua dan guru, serta kesiapan sekolah dalam merencanakan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyasa, *Manajemen Paud*. Jakarta: Gramedia, 2015.
- [2] R. N. Anwar and N. Azizah, "Pengasuhan Anak Usia Dini di Era New Normal Perspektif Islam," *Thufuli J. Ilm. Pendidik. Islam Anak Usia*, vol. 2, no. 2, pp. 1–9, 2020.
- [3] R. Diadha, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak," *Edusentris*, vol. 2, no. 1, p. 61, 2015, doi: 10.17509/edusentris.v2i1.161.
- [4] A. Vinayastri, "Perkembangan Otak Anak Usia Dini," *J. Ilm. WIDYA*, vol. 3, no. 1, pp. 33–42, 2015.
- [5] R. N. Anwar and Y. D. Cristanti, "Peran Pendidikan Anak Perempuan Dalam Membentuk Masyarakat Madani," *J. Care*, vol. 6, no. 2, pp. 11–18, 2019.
- [6] R. N. Anwar, "Keterlibatan Orangtua dalam Membentuk Disiplin Ibadah Sholat Anak Usia Dini di Era New Normal," in *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2021, pp. 1–7.
- [7] A. P. Noerviana, D. R. Afifah, and R. N. Anwar, "Keterlibatan Orang Tua di Lembaga PAUD," in *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2024, vol. 3, no. 3,

- pp. 279–283.
- [8] E. Purwandari, “Peningkatan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Anak,” *War. LPM*, vol. 21, no. 2, pp. 143–151, 2018, doi: 10.23917/warta.v21i2.6651.
- [9] J. L. Epstein, *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools, second edition*. 2018. doi: 10.4324/9780429494673.
- [10] R. N. Anwar, “Parents’ Involvement In The Quran Education In Early Childhood During The Covid-19 Pandemic,” in *International Seminar on Islamic Religion (ISOIR)*, 2021, pp. 83–88.
- [11] E. I. Eliasa, “Pentingnya kelekatan orang tua dalam internal Working model untuk pembentukan karakter anak,” *Dev. Psychol.*, vol. 33, no. 5, pp. 806–821, 2011.
- [12] M. S. Erlanti, N. Mulyana, and H. Wibowo, “Teknik Parenting Dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting Di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung,” *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 237–247, 2016, doi: 10.24198/jppm.v3i2.13686.
- [13] D. Damayanti, D. R. Afifah, and R. N. Anwar, “Faktor Kemampuan Bantu Diri Anak Usia Dini yang Beraktivitas Bersama Orang Tua di Pasar Besar Madiun,” in *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2023, vol. 2, pp. 50–56.
- [14] L. D. A. Pagarwati and A. Rohman, “Grandparenting Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1229–1239, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.831.
- [15] U. Kamilah, J. Rihlah, F. K. Fitriyah, and M. Syaikhon, “Pengaruh Perilaku Kecanduan Gawai terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini,” *Child Educ. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 61–67, 2020, doi: 10.33086/cej.v2i2.1685.
- [16] A. S. Ifadah and R. D. Permata, “Penerapan Pembelajaran Dengan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Anak Usia Dini,” *Golden Child. Educ. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 7–36, 2024, doi: 10.55719/gcej.v5i1.1146.
- [17] A. Alfina and R. N. Anwar, “Manajemen Sekolah Ramah Anak PAUD Inklusi,” *Al Tanzim J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 04, no. 01, pp. 36–47, 2020.
- [18] I. Hatimah, “Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan,” *Pedagog. J. Ilmu Pendidik.*, vol. 14, no. 2, pp. 290–297, 2016.
- [19] S. I. Masitoh, S. Aisyah, and L. Karyawati, “Dampak Pola Asuh Orang Tua Pengganti terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *J. CARE (Children Advis. Res. Educ.)*, vol. 10, no. 2, pp. 21–27, 2023.